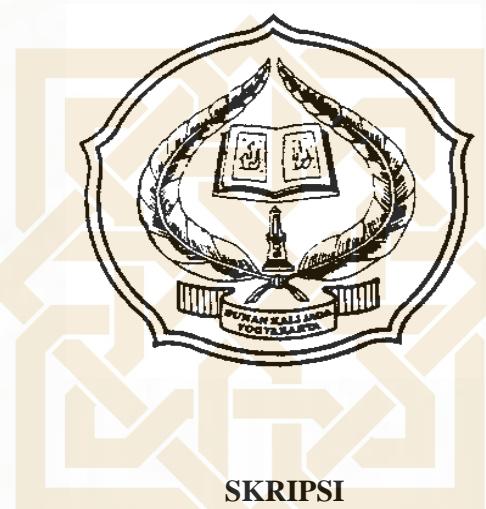


**URGENSI PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN  
PADA ANAK USIA DINI**

(*Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada' Yogyakarta*)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Annisa Kurnia Wardani

NIM 0347 0554

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Kurnia Wardani  
NIM : 03470554  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 24 Maret 2008  
Yang menyatakan

Annisa Kurnia Wardani  
03470554

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Saudari Annisa Kurnia Wardani

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Annisa Kurnia Wardani

NIM : 03470554

Judul Skripsi : URGensi PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada' Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 3 April 2008

Pembimbing

Dra. Nadifah, M.Pd.  
NIP. 150266729

Dra. Nadlifah, M.Pd.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudari Annisa Kurnia Wardani

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Annisa Kurnia Wardani  
NIM : 03470554  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 24 April 2008

Konsultan

Dra. Nadlifah, M.Pd.  
NIP. 150266729

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/30/2008

Skripsi dengan judul

**:URGENSI PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN****PADA ANAK USIA DINI****(Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada' Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Annisa Kurnia Wardani

NIM : 03470554

Telah dimunaqosyah pada : Rabu, 9 April 2008

Nilai munaqosyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Dra. Nadirah, M.Pd.  
NIP. 150266729

Pengaji I

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.  
NIP. 150259572

Pengaji II

Dra. Asnafiyah, M. Pd.  
NIP. 150236439

Yogyakarta, 28 April 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

## MOTTO

اَكْرَمُوا اُولَاءِ الْكُفُوْنَ وَاحْسِنُوا اِدَبَهُمْ

- رواه ابن ماجه -

“Muliakanlah anak-anakmu dan baguskan pendidikan mereka”\*

وَلَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْتَرَكُوْا اَمِنْ خَلْقَهُمْ دُرِّيَةٌ ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَنْقُوْا اللَّهَ وَلَيَقُولُوْقُولًا سَدِيدًا.

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka keturunan yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucap perkataan yang benar” (Q. S. An-Nisaa’ 9)\*\*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

\* Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Mesir: Darul Fiqr, Juz II), hlm 391.

\*\* *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hlm 116.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



## **ABSTRAKSI**

**Annisa Kurnia Wardani. *Urgensi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta); Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2008.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta dan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang TK Masjid Syuhada' Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan metode observasi (Pengamatan), wawancara mendalam yang bersifat bebas terpimpin, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Analisa tersebut terdiri dari tiga alur yang saling berinteraksi yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta adalah Sebagai pondasi untuk mendasari anak agar memiliki iman yang kuat, memberikan pedoman sepanjang hidup agar selalu berjiwa tauhid, membentuk karakter, watak dan kepribadian yang Islami,Membiasakan hidup dinamis yang berakhhlakul karimah, mengajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya. (2) Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Syuhada' ialah metode menghafal, bercerita, bernyanyi, pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, tanya jawab, dan metode ceramah. (3) sedangkan dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang telah dilaksanakan di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta dilakukan dengan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan serta karakteristik anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT.

Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi penjunjung zaman Rasulullah SAW, sebab hanya dengan rahmat dan hidayah Allah sajalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dengan segala hormat dan rasa kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sutrisno, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Muh Agus Nuryatno, MA, Ph. D selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dra. Nadlifah, M. Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Muqoddimah, selaku Kepala Sekolah TK Masjid Syuhada' Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
5. Ibu Nur dan Ibu Suci, selaku Wali Kelas B 1 yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
6. Bapak, Ibu guru beserta staf TK Masjid Syuhada' Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam melengkapi data yang penulis butuhkan dalam melengkapi skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu yang telah banyak sekali membantu, memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih semoga Allah membalas semuanya yang telah beliau perjuangkan demi penulis selama ini. Adikku Ardan, semoga menjadi anak sholeh dan dapat meneruskan perjungan Bapak.

8. Teruntuk *De' Yenni dan Mba' Tiyas*, terima kasih atas semuanya, semoga kesuksesan selalu menyertai. Dan semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah senantia memberikan rahmatNya.

Dalam menulis skripsi ini, penulis yakin masih banyak yang tak luput dari kepincangan, kekurangan dan kepicikan itu semua terjadi karena keterbatasan kemampuan penulis yang dimiliki, untuk itu pula kritik dan saran yang konstruktif akan penulis nantikan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Maret 2008  
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II GAMBARAN UMUM TK MASJID SYUHADA' YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis .....	35
B. Sejarah Berdiri .....	35

C. Visi, Misi dan Tujuan .....	37
D. Struktur Organisasi .....	38
E. Sarana dan Prasarana .....	43
<b>BAB III PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK MASJID SYUHADA' YOGYAKARTA</b>	
A. Urgensi Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta .....	49
B. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta .....	65
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76
C. Penutup .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	80
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2: Bukti Seminar Proposal

Lampiran 3: Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan pemegang tongkat estafet dalam mewujudkan cita-cita keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Sehubungan dengan hal itu maka harapan yang tertumpu pada anak adalah mereka benar-benar bisa menjadi perhiasan, penyejuk hati, penghibur bunga-bunga harum yang aromanya semerbak wangi di dunia dan aherat, serta menjadi anak yang selalu berpegang teguh pada agama dan tetap istiqomah dalam ajaran agama.

Untuk mewujudkan hal seperti itu, orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak, dimana ia berinteraksi. Dalam lingkungan pertama ini, anak akan memperoleh kebiasaan-kebiasaan, latihan-latihan, percontohan dan nilai-nilai lain yang ada didalamnya. Dengan demikian menjadi tugas orang tua untuk menanamkan nilai-nilai positif sesuai dengan ajaran agama Islam, baik itu keimanan, ibadah dan akhlak pada anak.

Walaupun anak yang lahir kedunia dalam keadaan suci, namun sebenarnya manusia mempunyai mempunyai potensi-potensi diri untuk berkembang yang baik sekaligus yang buruk. Perkembangan potensi itu sesuai pendidikan yang diperoleh anak, baik itu pendidikan agama maupun umum.

Karena secara fitrah, manusia merupakan makhluk yang disebut *homo divinans* (makhluk yang berketuhanan) atau *homo religious* (makhluk

beragama).<sup>1</sup> Pendidikan bagi anak harus ditanamkan sejak dini, bahkan dilakukan semenjak prenatal atau sebelum kelahiran, terutama pendidikan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak.

Zakiyah Darajat dalam kaitannya dengan ini mengemukakan:

Seyogyanya agama masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Kesukaran kejiwaan tampak pada keadaan dan sikap orang tua ketika masih kecil bahkan dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa anak dikemudian hari.<sup>2</sup>

Anak yang tidak ditanamkan agama sejak dini, berakibat buruk bagi anak dan orang tuanya di dunia dan akherat, sebaliknya anak yang sejak kecil (dini) sudah ditanamkan nilai agama, kelak akan mengantarkan diri dan keluarganya pada kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan akherat. Hal itu merupakan perwujudan doa anak sholeh kepada kedua orang tuanya sebagai amal yang tidak akan pernah terputus pahalanya.

Anak yang sholeh merupakan dambaan setiap keluarga, untuk mendapatkannya tidak semudah dengan yang diharapkan dan dibayangkan.

Akan tetapi harus melalui proses yang panjang dan dibutuhkan ketekunan serta kesabaran dalam mendidik, yaitu dengan cara menanamkan, membina dan mengembangkan nilai-nilai agama yang baik dan menggali potensi yang dimiliki oleh anak untuk mengantarkan anak menjadi anak cerdas dan sholih.

Pendidikan yang diberikan pada anak dalam hal ini adalah berupa pengetahuan tentang pendidikan anak dan pengetahuan tentang perkembangan

---

<sup>1</sup> Arifin, *Hubungan timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 23.

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm 59.

anak, sehingga pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak dan dapat ditangkap oleh rasionalnya. Sebagai mana yang dikatakan oleh Hadari Nawawi bahwa:

Konsep pendidikan dalam Islam meliputi usaha untuk membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan mandiri untuk mensucikan jiwanya dalam menghadapi aneka macam pengaruh dunia yang menyesatkannya baik yang berhubungan dengan kepentingan hidup di dunia maupun dalam mempersiapkan bekal tanggung jawab dihadapan Allah kelak.<sup>3</sup>

Anak merupakan pribadi yang berbeda dengan orang dewasa dengan kata lain mereka berbeda dari segi jasmani, pikiran, maupun perasaan. Dalam hal ini bukan hanya kemampuan tubuh jasmaninya yang kecil, namun juga kecerdasan dan keadaan pola pikirnya yang masih lemah, sehingga membutuhkan pendidikan yang dapat mengantarkannya kearah kedewasaan dan menjadi manusia yang sempurna dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Karena pada masa ini merupakan masa yang penting bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak.

Seiring laju perkembangan teknologi dan informasi melalui berbagai media cetak maupun elektronik yang semakin pesat, sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak dan memberikan rangsangan yang besar. Keadaan ini dengan berbagai kontradiksi nilai kehidupan yang dibawanya, terkadang timbul akses negatif bagi perkembangan anak. Sebagai contoh adalah adanya tawuran, pecandu narkoba, pornografi dan pergaulan bebas yang terjadi pada zaman anak sekarang.

---

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm 27.

Hal inilah yang penting untuk diperhatikan oleh orang tua, pendidik, masyarakat, maupun pemerintah agar anak terhindar dari pengaruh negatif. Maka dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan anak sejak usia dini itu sangat penting yaitu dengan agama sebagai dasar utamanya, karena dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini, akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak masa mendatang. Sebagaimana Rosulullah bersabda:

مَامِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابْوَاهُ يُهُوَ دَانِيهِ  
أَوْ يُنَصِّرَ إِنَهُ أَوْ يُمَجْسِنَهُ (رواه البخاري)

*"Tidak seorang anakpun yang dilahirkan kecuali menetapi fitrah. Maka kedua orang tuanya yang menjadikan dia Yahudi, Nashrani, atau majusi".(HR. Bukhari).<sup>4</sup>*

Kesadaran kearah ini nampaknya sudah diantisipasi oleh berbagai kalangan masyarakat Islam khusunya, menaruh perhatian besar terhadap pendidikan agama pada anak usia dini, karena anak adalah harapan masa depan. Asumsi yang dibangun adalah bahwa masa ini adalah masa yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang. Hal ini terbukti dengan lahirnya lembaga-lembaga pendidikan pra-sekolah. Dalam hal ini, Taman Kanak-kanak (TK) Masjid Syuhada' ini berusaha menyiapkan berbagai program yang dapat mengembangkan kemampuan psikososial sesuai dengan tahap perkembangannya. Mengingat masa usia dini merupakan masa yang pendek, namun merupakan periode yang sangat vital bagi kehidupan seseorang, maka pengasuh akan sangat berhati-hati dalam membantu orang

---

<sup>4</sup> Mukhtanul Akhadis, Syekh Ahmad Al-Hasyimi, *Darul Kutub Al-Imiah*, (Beirut, Libanon: 1990), hlm 142.

tua mengembangkan putra-putrinya supaya dapat memotivasi anak sehingga seluruh potensi yang dimiliki dapat teroptimalkan perkembangan. Dalam hal ini istilah taman kanak-kanak akan disingkat menjadi TK untuk pembahasan selanjutnya.

TK Masjid Syuhada' Yogyakarta sengaja dipilih sebagai tempat penelitian karena TK Masjid Syuhada' benar-benar melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan yang mencakup pendidikan keimanan, ibadah, dan akhlak. Keberhasilannya dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Syuhada' sudah terbukti dalam beberapa kejuaraan yang diraih oleh siswa-siswi TK Masjid Syuhada'. Adapun perlombaan yang pernah diikuti dan meraih kejuaraan misalnya manasik haji yang diadakan tingkat propinsi DIY tahun 2006 dan meraih kejuaraan, lomba MTQ tahun 2007 juga meraih kejuaraan yang semakin mengharumkan nama TK Masjid Syuhada' Yogyakarta. Keberhasilan ini tidak lepas dari penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta.

TK Masjid Syuhada' merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islam secara terpadu (mengintegrasikan aspek kauniyah dan qauliyah yang diimplementasikan dalam pelajaran baik materi maupun proses pembelajarannya). Yang dalam hal ini kreativitas dan inovasi para guru TK Masjid Syuhada' membingkai proses pembelajaran agar bisa memberikan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Upaya

menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa TK Masjid Syuhada' melalui bidang pengembangan pembiasaan yang bertujuan agar anak didik mengenal dan mengamalkan dasar-dasar ajaran ajaran Islam. Seperti Pendidikan Aqidah meliputi mengenalkan adanya Allah SWT, beberapa malaikat, Rosul utusan Allah, kitab suci, hari akhir, takdir. Pendidikan Ibadah antara lain mengucapkan ikrar, pendidikan shalat, zakat, puasa, ibadah haji. Adapun pendidikan akhlak diantaranya akhlak terhadap Allah, orang tua dan sesama, alam sekitar, mengenalkan hadits-hadits sederhana.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta. Penelitian terhadap anak usia dini sengaja dipilih karena masa usia dini merupakan masa yang pendek namun sangat vital dan sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan masa depan anak disamping itu pada masa ini juga merupakan dasar pembentukan bagi karakter, watak dan kepribadian anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta ?
2. Metode apakah yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### A. Tujuan Penelitian

- b. Untuk mengetahui urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta.

### B. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah
- b. Dapat memberikan pedoman bagi orang tua bahwasanya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini itu penting.

## D. Telaah Pustaka

Penulis mencoba menelaah penelitian-penelitian sebelumnya dan buku-buku yang penulis anggap relevan dengan pembahasan skripsi ini sebagai acuan dalam penelitian.

Buku *Agar Tidak Salah Dalam Mendidik Anak*, karya Sa'ad Karim Al-Fiqi terbit pada tahun 2007, menjelaskan bahwa mendidik anak dengan baik adalah suatu bentuk ibadah dan ucapan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmatnya. Sesungguhnya sebaik-baik pendidikan adalah mengajarkan bagaimana menjadi manusia takwa. dalam buku ini menggaris bawahi bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang. Menanamkan akhlak dan prinsip-prinsip pada masa ini adalah mudah. Oleh karenanya penulis buku ini mencoba menarik

perhatian para pendidik akan pentingnya masa kanak-kanak tersebut. sedikit terlambat memberikan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai dalam diri anak akan menambah beban tanggung jawab yang dipikul orang tua. seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ia terima sejak kecil. Dalam buku ini mengetengahkan beberapa kesalahan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya beserta saran agar tidak salah dalam mendidik anak.

Buku *Pendidikan Pada Usia Dini Dalam Islam*, karya Dr Mansur MA terbit pada tahun 2005. Pada hakekatnya pendidikan anak usia dini meliputi serangkaian proses aktivitas manusia yang merupakan kerangka dasar dan konsep pendidikan anak usia dini yang tidak bisa dipisahkan dengan masa sebelumnya yakni prenatal, perinatal, neonatal, dan postnatal. Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Al-Qur'an dan Al-Hadits mengandung nilai-nilai empirik serta isyarat untuk manusia agar dipelajari, dipahami, dan diamalkan. Karena peristiwa-peristiwa penting yang mendasari terbentuknya sifat bagi seseorang terjadi sejak masa usia dini. Untuk mewujudkan generasi yang unggul maka diperlukan keterlibatan orang tua yakni ayah dan ibu. Orang tua yang mendidik anak usia dini harus dilandasi dengan nilai-nilai agama, karena nilai-nilai agama itu akan selalu dijadikan pedoman dalam hidupnya.

Buku *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Dir'i*, karya Sjarkawi terbit pada tahun 2006. Dalam buku ini disampaikan berbagai

gagasan mengenai bagaimana menciptakan kondisi kondusif untuk membentuk perilaku moral anak yang baik, yang dirancang dengan sistematis sehingga ada kesamaan persepsi dan keserasian dengan rancangan penciptaan antara orang tua, guru, dan lingkungan lainnya. Hal inilah yang menjadi kekuatan untuk tercapainya peningkatan pertimbangan moral anak.

Hal menarik dari buku ini adalah adanya analisis aplikatif berupa cerita pendek penuh makna yang diambil dari kasus-kasus yang sering terjadi dalam dunia anak dan dipaparkan dengan bahasa fiksi sehingga bukan hanya mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam pada pembaca, tetapi juga menghilangkan kesan bahwa buku teks adalah buku yang “membosankan”.

Skripsi Nur Laela Sari, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam tahun 2004 dengan judul, *Penanaman Nilai-nilai keagamaan Bagi Siswa SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta*, bahwasanya upaya yang ditempuh oleh SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan mempergunakan pendekatan belajar, yaitu learning by doing, habit by forming, human approach, dan small group. Dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan mempergunakan beragam bentuk kegiatan yaitu Tahfidul Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, makan bersama, studi lapangan, olah raga dan pramuka.

Skripsi Mahya, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2006, dengan judul: *Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Di TK Roudhotul Athfal Catur Tunggal*

*Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*, bahwa penanaman akhlak yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar sifat bagi anak dan menjadikan Rosul sebagai suri tauladan dalam hidupnya. Penanaman nilai keimanan, ibadah, dan akhlak ini adalah untuk meningkatkan aqidah akhlak dan kecerdasan spiritual anak. Cara orang tua yang digunakan dalam menanamkan nilai keimanan, ibadah dan akhlak tsb dengan nasehat, cerita dan keteladanan para orang tua anak yang dilakukan dalam kesehariannya.

Skripsi Lailatul Azizah, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2006 dengan judul *Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Pra-Sekolah di TK Qurrota A'yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta*, pendidikan akhlak yang diterapkan di TK ini meliputi 2 hal, yaitu akhlak kepada sang Khalik (Allah) dan akhlak kepada makhluk (ciptaan Allah). Atau dengan kata lain akhlak yang berkaitan dengan bagaimana membangun hubungan dengan Allah (Hablun minallah) dan membangun hubungan dengan sesama manusia (Hablun minan-nas) untuk mananamkannya pada anak-anak digunakan sejumlah metode, yaitu bercerita, pembiasaan, bermain, bernyanyi dan menghafal. Dengan metode-metode ini diharapkan agar penanaman nilai-nilai keagamaan dalam bidang akhlak pada anak TK Qurrota A'yun dapat memberikan hasil yang oiptimal.

Menyimak tinjauan pustaka diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian *sebelumnya*, karena dalam penelitian sebelumnya membahas suatu penelitian tentang penanaman nilai keagamaan mengenai pendekatan belajar,

peran orang tua, serta metode penanaman nilai-nilai keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini penyusun memfokuskan pembahasan tentang urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini yang berkaitan dengan apa urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan serta metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Hakekat dan makna nilai

Nilai (value) dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting. Sedang Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara relatif berlangsung dengan disertai emosi terhadap objek, ide dari perseorangan.<sup>5</sup> Dalam arti lain, nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk misalnya nilai-nilai keagamaan, maksudnya adalah konsep mengenai penghargaan yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah yang pokok dalam berkehidupan agama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan bagi masyarakat yang bersangkutan.

Nilai-nilai yang bersifat ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh panca indra yang sedang ditangkapnya hanya barang dan tingkah laku yang mengandung nilai-nilai tersebut. Nilai juga bukan masalah benar atau salah tetapi soal dikehendaki atau tidak sehingga nilai bersifat objektif. Nilai

---

<sup>5</sup> Willa Huki, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha nasional, 1982), hlm 146.

tidak mungkin diuji, dan ukurannya terletak pada diri yang menilai makna nilai itu sendiri. Karena nilai bersifat ideal dan tersembunyi maka pelaksanaan nilai tersebut harus didasari dengan niat. Karena niatlah yang mendasari apakah aktifitas yang dilakukan itu baik atau buruk.

Istilah nilai dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan, banyak materi yang dianggap mempunyai nilai baik formal maupun materiil. Para ahli pendidikan pada umumnya menentukan bahwa yang harus dinilai dalam sebuah proses meliputi:

a. Aspek kognitif

Merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang diajarkan dan dipandang sebagai suatu dasar atau landasan untuk membangun yang lebih kompleks dan abstrak.

b. Aspek afektif

Aspek ini bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar akan diperoleh melalui internalisasi yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniyah atau rohani siswa.

c. Aspek psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan yang lebih bersifat konkret. Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata yang dapat diamati.

Istilah nilai dalam pendidikan agama Islam dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan. Bagaimana nilai-nilai keagaman itu

sendiri bisa masuk dan diterima baik oleh siswa di TK Masjid Syuhada' dan dapat diterapkannya dalam kehidupan siswa dalam keshariannya.

## 2. Penanaman Nilai-nilai keagamaan

### a. Pengertian penanaman nilai-nilai keagamaan

Penanaman adalah proses, pembuatan, cara menanamkan, sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Darajat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria, maupun perilaku.<sup>6</sup>

Sedangkan arti nilai-nilai keagamaan dalam kamus jiwa dan pendidikan adalah sesuatu yang berharga dan mengandung manfaat untuk tinjauan keagamaan, atau dengan kata lain sejajar dengan pandangan ajaran agama.<sup>7</sup>

Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah upaya menanamkan nilai keagamaan, keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing anak menuju kehidupan beragama. Agama mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam di mana terdapat iman terhadap-Nya, ajaran-Nya juga terhadap makhluk-Nya. Hal ini merupakan sumber bagi kekuatan kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai keagamaan memiliki fungsi esensi bagi pengembangan diri dan kepribadian kreatif. Ini berarti bahwa nilai

<sup>6</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).

<sup>7</sup> Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1976), hlm 92.

keagamaan dapat dijadikan pedoman dan landasan pembinaan dan kepribadian.

Adapun yang dimakud penulis mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dalam penelitian ini adalah proses menanamkan nilai-nilai agama Islam yang meliputi nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan melatih anak-anak usia pra sekolah pada kehidupan beragama.

b. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada usia dini ini sangat berbeda dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada usia umumnya, karena penanaman pada masa usia dini ini mudah. Anak pada masa ini lebih dekat dengan fitrah yang masih suci. Sedikit terlambat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masa ini akan bertambah kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Karena penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini akan lebih membekas pada jiwa anak dan akan ia jadikan pedoman sepanjang hidupnya. Pada masa ini juga awal pembentukan karakter, watak dan kepribadian anak. Adapun cara yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini yaitu melalui:

1. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai keagamaan

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan orang tuanya dan guru yang menceritakan di kelas. Kisah-

kisah yang mengandung nilai-nilai keagamaan banyak dikemukakan dalam ajaran Islam anatara lain kisah Nabi-nabi dan ummat mereka masing-masing, kisah yang terjadi dikalangan Bani Israil, kisah pemuda-pemuda penghuni gua (*ashabul kahfi*), kisah perjalanan *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad dll. Penanaman nilai-nilai dari kisah *Isra' Mi'raj* yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari. Kisah juga mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia.

Sejak zaman dahulu, tiap bangsa di muka bumi ini mempunyai kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral yang dipakai untuk mendidik anak atau generasi muda. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia. Agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajaran-ajarannya dibidang akhlak, keimanan dan lain-lain. Kisah-kisah mendapat tempat yang tidak sedikit dari seluruh ayat-ayat Al-Qur'an bahkan ada surat Al-Qur'an yang dikhususkan

untuk kisah-kisah semata-mata, seperti surat Yusuf, al-anbiya, al-Qashash dan Nuh.<sup>8</sup>

Menjelang tidur, sempatkan mengajak suami Anda mengantarkan si kecil tidur. Dia akan merasakan kasih sayang dari kedua orang tua yang mencintainya. Atau, suatu ketika jika anda memang harus sendiri, Anda bisa menuntun si kecil untuk berdo'a

---

<sup>8</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 264.

menjelang tidur. Bisa juga kita mengajaknya bercerita, mendo'akannya, dan menemaninya hingga si kecil tertidur.<sup>9</sup>

Dengan cerita atau kisah-kisah yang disampaikan kepada anak usia dini, diharapkan dapat mengambil hikmah dari cerita tsb dan mengidolakan tokoh-tokoh yang berjihad di jalan Allah untuk dijadikan contoh suri tauladan hidupnya. Karena pada usia dini anak lebih suka meniru dengan apa yang ia lihat dan ia dengar, jadi kiranya dengan cerita ini penanaman nilai-nilai keagamaan diharapkan dapat dipahami dan dimengerti anak usia dini.

## 2. Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan

Peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan sejak usia dini. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati, akan lahirlah akhlak Islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam yang berbudi luhur.<sup>10</sup> Contohnya anak dibiasakan untuk melakukan sholat, tampaknya sholat merupakan cara yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Karena sholat lima waktu itu menjadi tiang agama Islam yang diumpamakan sebagai kepala dalam suatu badan.

Dengan memberikan latihan-latihan peribadatan penanaman nilai-nilai keagamaan akan sedikit demi sedikit

<sup>9</sup> Yuni Nur Kayati, *Anakku Sayang, Ibumu Ingin Bicara*, cet. 3, (Yogyakarta: Mtra Pustaka, 2000), hlm 30.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 264.

dipahami anak. Karena semakin sering anak melakukan latihan maka anak akan semakin hafal dan akan lebih mudah dimengerti anak.

### 3. Konsep anak usia dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan usia yang masih di bawah usia enam tahun atau pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1, ayat 14 menyebutkan bahwa:

Pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>11</sup>

Dalam Undang-undang Sisdiknas disebutkan bahwa anak usia dini ditujukan sejak lahir sampai usia enam tahun. Akan tetapi dalam penelitian urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini penulis batasi sejak usia 4-6 tahun, karena dalam usia 4-6 tahun adalah bagian dari usia dini yang tidak kalah pentingnya orang tua dan pendidik berusaha melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.

Pada anak usia dini, menurut prinsip perkembangan, merupakan tahapan yang sangat kritis bagi tahapan perkembangan selanjutnya. Hal ini dikarenakan masa BALITA (bawah lima tahun) merupakan awal

---

<sup>11</sup> *Undang-undang SISDIKNAS*, hlm 10.

rangkaian perkembangan manusia. Oleh sebab itu perkembangan pada masa ini mempunyai arti penting bagi keberhasilan perkembangan pada tahap-tahap berikutnya.<sup>12</sup> Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo, anak-anak pada masa ini merupakan masa yang khas, sebagai istilah diberikan padanya misalnya:<sup>13</sup>

a. Masa kanak-kanak awal merupakan “Pre-school Age”

Masa ini adalah masa sebelum memasuki usia sekolah yang sesungguhnya, sehingga pada usia ini anak dapat dipersiapkan dengan memasuki taman kanak-kanak yang memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolah formal, dan dirancang sedemikian rupa untuk melayani perkembangan usia BALITA.

b. Masa kanak-kanak awal merupakan “Pre-gang Age”

Pada usia sekitar 3 tahun ini mulai belajar dasar-dasar dari pola tingkah laku dari orang-orang dewasa sekitarnya, dan mulai belajar melakukan penyesuaian sosial dengan anak-anak lain di luar lingkungan keluarganya. Hendaklah anak dibiasakan melihat kedua orang tuanya

melakukan shalat, membaca Al-Qur'an, dll. Agar anak bisa meniru semua kebiasaan orang tua dalam hal penanaman nilai-nilai keagamaan

c. Masa kanak-kanak awal masa adalah masa penyelidikan

Pada masa kanak-kanak awal ini perkembangan rasa ingin tahu anak sangat pesat, sehingga anak menjadi tertarik pada segala sesuatu, yang merupakan benda dan peristiwa-peristiwa konkret di sekitarnya. Pada

---

<sup>12</sup> Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM, 2002), hlm 78.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm 79-80.

masa ini anak akan selalu bertanya tentang banyak hal, yang kadang kala membuat orang dewasa menjadi jengkel.

Pada usia ini mereka menyukai kecenderungan untuk meniru orang tuanya, dia akan ikut berdiri bersama-sama orang tuanya dalam shalat tanpa diperintahkan. Untuk itu sejak saat ini anak perlu didorong untuk melakukan shalat, sebagai tahap permulaan cukup gerakannya saja karena anak-anak menyukai ibadah yang mengandung gerak dan setelah berumur lima dan enam tahun kita minta untuk membaca surat A-Fatihah sedikit-sedikit dan menghafalkannya ayat-ayat pendek.

d. Masa kanak-kanak awal merupakan “Problem age”

Perkembangan anak pada masa ini ditandai dengan munculnya sikap menentang, keras kepala dan tidak mau diperintah, disamping itu anak juga cenderung kolokan atau manja dan suka merengek-rengek, karena sebenarnya anak sering digangu oleh impian-impian yang menakutkan akibat dari perkembangan fantasinya.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penanaman nilai-nilai keagamaan, khususnya akhlak pada usia kanak-kanak merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sikap keagamaan mereka di masa-masa mendatang, agar anak memiliki pengetahuan yang baik tentang akhlak, tata karma keimanan, sehingga kelak dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang bermoral dan taat dalam iman.

Ide keagamaan anak hampir sepenuhnya autoritas, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar

mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tsb. Berdasarkan hal itu maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi menjadi:<sup>14</sup>

a. Unreflective (tidak mendalam)

Mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Misalnya dalam membiasakan shalat anak hanya mengikuti dan meniru gerakan shalat orang tuanya saja tanpa menganggap bahwa shalat itu adalah sebuah kewajiban setiap muslim.

b. Egosentrism

Anak memiliki kesadarn akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan pertambahan pengalamannya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menutut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

---

<sup>14</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 52.

c. Anthropomorphis

Konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menanggap bahwa perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat disaat orang itu berada dalam tempat yang gelap. Anak menanggap bahwa tuhan dapat melihat segala perbuatannya langsung kerumah-rumah mereka sebagaimana layaknya orang mengintai. Pada anak usia 6 tahun, pandangan anak tentang tuhan adalah sebagai berikut: tuhan mempunyai wajah seperti manusia, telinganya lebar dan besar, tuhan tidak makan tetapi hanya minum embun. Konsep ketuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.

d. Verbalis dan ritualis

Kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliyah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka. latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis (praktek) merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak. Untuk itu, sudah kewajiban orang tua dan pendidik agar selalu menggunakan kata-kata yang bagus dan selalu menanamkan untuk menyebut Asma Allah disetiap waktu.

e. Imitatif

Tindak keagamaan yang oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdo'a dan shalat, misalnya, mereka laksanakan karena hasil melihat realitas di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, dan sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

Disinilah peran orang tua dan pendidik untuk memberikan contoh yang baik bagi anak, misalnya mengajak anak untuk ikut beribadah dan berdo'a. jika sudah tiba waktunya shalat, ajaklah anak untuk segera mengambil air wudlu dan segera menunaikan shalat. Ajari anak untuk shalat berjama'ah dan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an dan hadis-hadis pendek.

f. Rasa heran

Rasa kagum yang ada pada anak sangat berbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa. Rasa kagum pada anak-anak ini belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriyah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal suatu pengalaman yang baru (*new experiance*). Rasa kagum pada mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub pada anak-anak. Dengan demikian kompetensi dan hasil belajar yang perlu dicapai pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah kemampuan

melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan tuhan dan mencintai sesama

#### 4. Materi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Adapun materi yang diberikan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak-anak usia dini adalah pokok-pokok ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 materi, yaitu:

##### a. Pendidikan Aqidah

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang dapat diharapkan bias melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.<sup>15</sup> Adapun mengenai pendidikan keimanan ini Allah SWT menjelaskan dalam AL-Qur'an surat Al-Luqman 13 yaitu:

وَإِذَا لَقِمْنَ لَابْنَهُ وَهُوَ يَعْظُهُ يَبْنَى لَا شُرُكَ  
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, Sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>16</sup>

Sedangkan pendidikan Ibadah yang dapat ditanamkan pada anak usia dini meliputi: penanaman terhadap adanya Allah, Malaikat, Kitabullah, Rasullullah, Hari kiamat, dan Qodla Qodar.

##### b. Pendidikan Ibadah

Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib bagi kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun

<sup>15</sup> Zuhairini, dkk *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 156.

<sup>16</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: Departemen Agama RI, 2007 ), hlm 652.

spiritual. Upaya untuk ini Islam memberikan aturan-aturan peribadatan, sebagai manifestasi rasa syukur manusia terhadap Allah.<sup>17</sup> Ibadah juga dipandang sebagai salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan setelah anak-anak mengetahui dan meyakini rukun Iman, mereka juga harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajibannya. Karena aqidah Islam itu bukan hanya sekedar diyakini dan diucapkan dengan lisan tetapi juga harus diwujudkan dengan perbuatan. Materi yang ditanamkan dalam pendidikan Ibadah ini adalah mengucapkan ikrar, pendidikan shalat, zakat, puasa, haji.

#### c. Pendidikan Akhlak

Akhlik merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesamanya. Akhlak termasuk makna terpenting dalam hidup ini. Tingkatan akhlak berada sesudah keimanan dan ibadah kepada Allah. Keimanan dan ibadah tersebut hanya dapat dipelihara dengan baik apabila masing-masing menghiasi diri dengan akhlak mulia.<sup>18</sup>

Maka sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk menanamkan akhlak kepada anak-anak sejak kecil dengan membiasakannya menghormati orang tua, guru, teman dan memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Luqman 14

<sup>17</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat....*, hlm 158.

<sup>18</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat....*, hlm 156.

وَوَصَّيْنَا أَلَا إِنْسَانَ بِوَالَّدِ يُهَمَّلُهُ أُمُّهُ وَهُنَّا عَلَىٰ وَهُنْ  
وَفِصْلُهُ، فِي عَامِينَ أَن اشْكُرْ لِيْ وَلُوْ لَدِيْكَ إِلَىٰ الْمَصْرُ

Artinya: *Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.*<sup>19</sup>

Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah upaya menanamkan nilai keagamaan, keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing anak menuju kehidupan beragama. Agama mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam di mana terdapat iman terhadap-Nya, ajaran-Nya juga terhadap makhluk-Nya. Hal ini merupakan sumber bagi kekuatan kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai keagamaan memiliki fungsi esensi bagi pengembangan diri dan kepribadian kreatif. Ini berarti bahwa nilai keagamaan dapat dijadikan pedoman dan landasan pembinaan dan kepribadian.

Menurut Sidi Gazalba berpendapat bahwa nilai-nilai keagamaan itu menyangkut nilai ketuhanan, kepercayaan, ibadah, ajaran, pandangan dan sikap hidup serta amal yang terbagi dalam baik dan buruk.<sup>20</sup> Adapun yang dimaksud penulis disini adalah bahwa nilai-nilai keagamaan yang perlu diajarkan pada anak adalah aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam

<sup>19</sup> *Al-Qur'an dan....Opcit*, hlm 652.

<sup>20</sup> Sidi gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 254.

melalui penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak yang menjadi dasar pokok adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis

#### 5. Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Fuaduddin TM menyebutkan bahwa untuk melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak diperlukan kiat khusus atau metode yang sesuai dengan karakter dan jiwa. Oleh karena itu, ia menyarankan untuk menggunakan cara-cara yang akrab dan bisa dengan mudah diserap atau diterima oleh anak. Adapun cara-cara tersebut adalah memberikan pembiasaan, keteladanan, nasehat, dialog, pengawasan, penghargaan, dan hukuman terhadap anak.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa banyak cara atau metode yang biasa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Namun, untuk mendapatkan hasil yang optimal, diperlukan ketelitian dalam memilih metode yang sesuai dengan materi, watak ataupun karakter anak. Akan dibahas lebih jelas lagi tentang metode dalam hal ini yang digunakan di TK Masjid Syuhada'.

#### 6. Strategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>22</sup> Atau dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu

---

<sup>21</sup> Fuaduddin TM, *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Jakarta: KAJ, 1996), hlm 30.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), hlm 5.

penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang dirancangkan.<sup>23</sup>

Adapun strategi penanaman nilai-nilai keagamaan yang digunakan ialah memilih cara pendekatan yang paling dianggap tepat dan efisien dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan strategi yang kedua yakni memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik yang dianggap paling tepat dan efektif yang dijadikan sebagai pegangan untuk guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.<sup>24</sup>

## 7. Evaluasi Penanaman Nilai-nilai Kegamaan

Evaluasi diartikan sebagai penilaian, menurut Edwin Wint dan Geraldw Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan dari sesuatu.<sup>25</sup>

Sedangkan yang dimaksud evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai dari proses menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berupa Aqidah, ibadah, akhlak pada usia dini. Dalam hal ini seperti yang dikemukakan menurut Benjamin S. Bloom dkk, yaitu pertama ranah kognitif (proses berfikir) contohnya: anak-anak dapat menghafal surat-surat pendek, doa dan bisa menulis serta menterjemahkannya. Kedua ranah afektif (berkaitan dengan sikap) contohnya: anak menghormati orang tua, guru dan teman-temannya dengan baik. Ketiga ranah

<sup>23</sup> Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm 37.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm 37.

<sup>25</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 1.

psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan) contohnya menyuruh disiplin sholat kepada adik dan lain-lain.<sup>26</sup>

## F. Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>27</sup> Dalam hal ini masyarakat yang diteliti adalah TK Masjid Syuhada' Yogyakarta.

Berdasarkan jenis data yang diperoleh dan dikumpulkan, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yang diartikan oleh Bogdan dan Tailor sebagai produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

### B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sumber tempat diperolehnya keterangan penelitian. Subyek yang dimaksud bisa berupa seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.<sup>28</sup>

Jika disesuaikan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti, maka subyek yang menjadi sumber data penelitian adalah pihak-pihak yang berada di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta yang terdiri dari:

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 1.

<sup>27</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003) hlm.7.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 31.

a. Kepala Sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan TK Masjid Syuhada', sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangan.

b. Guru

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta. Dalam hal ini guru yang dijadikan subyek penelitian hanya 2 orang saja yakni sebagai wali kelas B1 (Ibu Nur Her Is Rumiyati dan Ibu Suciyati).

c. Wakil Kepala Sekolah TK Masjid Syuhada' untuk memperoleh informasi tentang letak geografis, latar belakang guru TK Masjid Syuhada', syarat menjadi guru TK Masjid syuhada', buku-buku yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan, ruangan kelas yang kondusif untuk pembelajaran.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Metode Interview

Secara terminologis, "interview" berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara

bertatap muka (face to face) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.

Model interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Pada interview semacam ini pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada informan yang sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas tidak harus urut dalam konsep pertanyaan.

Dalam hal ini penulis melakukan interview langsung kepada:

1. Kepala Sekolah TK Masjid Syuhada' untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum TK Masjid Syuhada' Yogyakarta.
2. Wakil Kepala Sekolah untuk mengetahui letak geografis, latar belakang guru TK Masjid Syuhada', syarat menjadi guru TK Masjid syuhada', buku-buku yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan, ruangan kelas yang kondusif untuk pembelajaran.
3. Guru wali kelas B1 untuk mengetahui apa urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta dan metode apa sajakah yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-

fenomena yang diteliti. Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini pengamatan dilakukan dengan guru dikelas B1 yang bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai keagamaan (materi, metode, strategi) di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, prasasti, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>29</sup>

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter seperti identitas lembaga, keadaan pengajar, pembelajar, karyawan dan sarana prasarana, dokumentasi gambar pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan. Sedangkan sumber diperoleh dari data ini adalah kepala sekolah, guru, perpustakaan dan TU TK Masjid Syuhada'.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), hlm. 208.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>30</sup>

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>31</sup>

Sedangkan analisis dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis interaktif, sebagai mana yang dikembangkan Mile & Huberman. Analisis tersebut terdiri dari 3 alur analisis yang saling berinteraksi yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>32</sup>

### 1. Reduksi Data

Merupakan kegiatan pemilihan, pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

### 2. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm, 135.

<sup>31</sup> Mattew B. Mile & A. Michael Hubberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: VI Press , 1992), hlm 15.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm 16.

dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

### 3. Menarik Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial disetiap tema yang disajikan dalam teks naratif ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut tetapi dalam suatu kerangka yang sikapnya komperhnsif.

Ilustrasi dalam prosedur ini adalah mengadakan pengumpulan data dilapangan dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya. Dari informasi yang diterima tersebut seringkali memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, baik pada saat wawancara berlangsung maupun sudah berakhir.

Setelah dilacak, diperdalam, dan diuji kebenarannya, selanjutnya dicari maknanya berdasarkan kajian teoritik yang digunakan, dengan cara pemilihan, pemilihan dan penganalisisan data. Langkah selanjutnya data ditransformasikan dan disusun secara tematik dalam bentuk teks naratif sesuai karakteristik masing-masing. Terakhir dicari makna yang paling esensial masing-masing tema berupa fokus penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh kerangka atau gambaran yang jelas isi skripsi ini, disini akan penulis sajikan sistematika pembahasannya. Adapun urutannya adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Isi pada bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, studi kepustakaan, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas tentang gambaran umum. Isi bab ini meliputi deskripsi letak geografis TK Masjid Syuhada', sejarah berdirinya, gambaran (data) keadaan guru, keadaan siswa, serta karyawan, susunan kepengurusan atau organisasi, sarana-prasarana, dan adiministrasi TK ini. Juga akan dideskripsikan perihal visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan ini.

Bab III Merupakan analisis yang diperoleh dari hasil wawancara dan sumber-sumber informasi lainnya selama proses penelitian tentang urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta. Dalam hal ini membahas tentang apa urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan dan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta.

Bab IV Penutup. Bab ini memuat kesimpulan-kesimpulan dari kajian ini, saran-saran, serta kata penutup.

## **BAB IV** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap Urgensi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di TK masjid Syuhada' Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini adalah:

Sebagai pondasi untuk mendasari anak agar memiliki iman yang kuat, memberikan pedoman sepanjang hidup agar selalu berjiwa tauhid, membentuk karakter, watak dan kepribadian yang Islami, membiasakan hidup dinamis yang berakhkul karimah, mengajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, dan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya.

2. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta adalah metode menghafal, bercerita, bernyanyi, pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, tanya jawab, dan ceramah. Metode ini digunakan sesuai materi yang akan diajarkan kepada siswa.

## B. Saran

Tujuan dari penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat mulia, oleh sebab itu bagi semua pihak perlu mensupportnya agar dapat berhasil dengan baik. Dalam hal ini saran penulis berikan kepada:

- 1) TK Masjid Syuhada' Yogyakarta

Penanaman yang dipilih oleh TK Masjid Syuhada' Yogyakarta sebagai materi pokok yang diajarkan sudah sangat bagus sekali untuk membangun anak agar mempunyai pribadi Islami, untuk perlu dipertahankan. Dalam hal ini evaluasi harus terus diadakan untuk mengetahui sampai batas mana anak dapat memahami matemati yang telah diajarkan guru. Evaluasi yang dilakukan seharusnya tidak hanya yang mengacu pada aspek kognitif akan tetapi yang lebih penting pada aspek afektif karena hal ini lebih mengarah pada tingkat kepahaman siswa yang terekam di otak siswa dan bukan hanya tingkat hafalan saja.

TK tidak menutup diri untuk belajar mencari informasi demi kemajuan sistem pola pendidikan dimasa yang akan datang.

Untuk memajukan kualitas pengajar di TK Masjid Syuhada' Yogyakarta perlu kiranya untuk mengikuti seminar, loka karya, penelitian maupun studi komparatif dengan lembaga lain yang dapat dijadikan percontohan baik dari sistem dan proses internalisasi nilai agama terhadap anak usia dini maupun menejemen pengelolaannya.

2) Orang tua siswa

Sebagai manusia pertama yang dikenal anak, orang tua mempunyai tanggung jawab besar terhadap pendidikan anaknya terutama masalah agama karena anak lebih banyak mempunyai waktu dengan lingkungan keluarga daripada sekolah oleh karena itu, penanaman nilai keagamaan pada anak baik keimanan, ibadah dan akhlak tidak sepenuhnya diserahkan pada pihak sekolah.

Untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak, orang tua dan keluarganya hendaknya dapat meningkatkan peranannya dalam mengasuh dan mengawasi baik perkembangan jasmani dan rohaninya maupun pergaulannya agar terhindar dari pengaruh negatif.

Dalam hal ini bisa dilakukan dengan suasana lingkungan keluarga yang lebih religius dan melanjutkan pendidikan anak ke sekolah yang berkualitas baik pendidikan umum maupun agamanya, agar nilai-nilai agama yang telah tertanam dapat tetap tumbuh subur berkembang dan kuat dalam jiwanya, sehingga akan bermanfaat bagi kehidupan dimasa yang akan datang.

3) Masyarakat

Masyarakat sekitar TK Masjid Syuhada' sebaiknya menyadari sepenuhnya adanya TK Masjid Syuhada'. Selain itu perlu memberikan dukungan moril dengan menciptakan suasana lingkungan lebih religius, menjauhkan diri dari kebiasaan tidak baik. Karena dapat dijadikan anak sebagai model yang dibanggakan.

### **C. Penutup**

Demikian skripsi ini disusun semoga menjadi manfaat bagi semua kalangan khususnya bagi para praktisi pendidikan, dalam upaya pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik. Utamanya kepada jurusan Kependidikan Islam untuk menambah referensi yang telah ada. Kekurangan milik penulis dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Semoga skripsi ini menjadi kontribusi bagi lembaga pendidikan anak usia dini pada khusunya. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung  
2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Akhadis, Mukhtanul  
1990. Syekh Ahmad Al-Hasyimi, *Darul Kutub Al-Imiah*. Beirut, Libanon
- Al-Fiqi, Sa'ad Karim  
2007. *Agar Tidak Salah Dalam Mendidik anak*. Solo: Media Insani Publishing
- Al-Hawani, Aba Firdaus  
1995. *Melahirkan anak Shaleh* Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Al-Munawar, Said Agil Husin Quraish Shihab, Achmad Mubarok  
2004. Agenda Generasi Intelektual Ikhtiar Membangun Masyarakat Madani cet. 3. Jakarta: Permadani
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*,  
2007. Jakarta: Departemen Agama RI
- Anwar, Khairul  
2005. *Keefektifan Manajemen Lembaga PAUD Kelompok Bermain di Kota Pekalongan*. Yogyakarta: Tesis Universitas Negeri Yogyakarta
- Arifin  
1976. *Hubungan timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi  
1983. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamaroh, Syaiful Bahri  
1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Darajat, Zakiyah  
1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Gazalba, Sidi  
1976. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang

- Huki, Willa  
1982. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha nasional
- Ahmad Shantut, Khatib  
1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mahfuzh, M. Jamaluddin  
2007. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, cet. 5. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Mansur  
2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Mansur  
2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mile, Mattew B. & A. Michael Hubberman  
1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: VI Press
- Mursal  
1976. *Kamus Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'aarif
- Nawawi, Hadari  
1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Nur Kayati, Yuni  
2000. *Anakku Sayang, Ibumu Ingin Bicara*, cet. 3. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo  
2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM
- Tim Penyusun TK Masjid Syuhada'  
2006. *Informasi Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada'*. Yogyakarta: TK Masjid Syuhada' Yogyakarta
- TM, Fuadduddin  
1996. *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*. Jakarta: KAJ
- SISDIKNAS  
2003. UU. No. 20 disertai penjelasan

Sudijono, Anas

2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suyanto, Slamet

2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat

Zuhairini, dkk

1992. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA